

BAB I PENDAHULUAN

I.I LATAR BELAKANG

Hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia dimulai pada bulan September 1973, namun konsulat sudah ada sejak Agustus 1966. Kedua negara terus berupaya meningkatkan kerja sama mereka secara bilateral, regional, dan multilateral. Contohnya adalah kunjungan resmi Presiden Korea Selatan, Moon Jae-in, ke Indonesia pada tanggal 8-10 November 2017, yang menghasilkan "Republic of Korea-Republic of Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperity and Peace". Melalui kesepakatan ini, kedua pemimpin setuju untuk meningkatkan status kemitraan menjadi Special Strategic Partnership, dengan fokus pada empat bidang utama: pertahanan dan hubungan luar negeri, perdagangan bilateral dan pembangunan infrastruktur, pertukaran antar masyarakat, serta kerja sama regional dan global. Kedekatan dan kerja sama ini didorong oleh kesesuaian sumber daya dan keunggulan masing-masing negara, serta kemajuan ekonomi dan politik yang kokoh, membuka peluang kerja samayang lebih luas di berbagai sektor. Selain itu, keduanya aktif mendukung satu sama lain dalam forum regional dan internasional, termasuk pencalonan untuk organisasi internasional.¹

Hubungan bilateral yang erat antara Korea Selatan dan Indonesia juga didukung oleh diplomasi publik, termasuk Korean Wave. Korean Wave mencakup berbagai hal seperti K-Pop, K-Drama, makanan, fashion, gaya hidup, dan lainnya. Korean Wave, sebagai alat diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia, telah menjadi sukses dalam membangun kerja sama dengan negara-negara lain. Minat yang tinggi terhadap Korean Wave di Indonesia, terutama K-Pop, telah dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah Korea Selatan dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia.

¹ Arini, Ervina, Yulia Hartati Arina. 2021. *Kerjasama Internasional Korea Selatan Dengan Indonesia (Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama Dari Strategic Partnership Menjadi Special Strategic Partnership Tahun 2017)*. Kajian Hubungan Internasional. Jurnal Unwahas. Vol(1) No(1). Hlm. 146

Minat yang tinggi masyarakat Indonesia terhadap K-Pop disambut baik oleh pemerintah Korea Selatan, seperti yang terlihat dari konser K-Pop besar pertama di Indonesia, "Music Bank in Jakarta", yang diadakan pada September 2011.

Konser ini menampilkan sejumlah grup K-Pop terkemuka dan menandai awal dari tren konser K-Pop yang semakin meningkat di Indonesia. Konser-konser ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi ekonomi Korea Selatan melalui penjualan tiket yang laris, tetapi juga meningkatkan citra negara di Indonesia. Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap K-Pop dan Korean Wave juga menciptakan peluang baru dalam bidang ekonomi kreatif. Industri hiburan Korea Selatan telah berhasil memasuki pasar Indonesia dengan penjualan album, merchandise, dan produk-produk terkait K-Pop yang sangat diminati oleh penggemar di Indonesia. Selain itu, kerjasama antara seniman dan produsen konten dari kedua negara dalam menciptakan karya-karya baru juga telah memperkaya ragam budaya dan seni yang dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, Korean Wave tidak hanya menjadi alat diplomasi publik yang efektif, tetapi juga memperluas kerja sama ekonomi antara Korea Selatan dan Indonesia melalui industri kreatif.

Selain itu, tingginya popularitas K-Pop dan Korean Wave di Indonesia juga telah membawa manfaat bagi sektor pariwisata. Banyak penggemar K-Pop yang tertarik untuk mengunjungi Korea Selatan untuk mengikuti jejak idolanya atau menghadiri konser dan acara spesial lainnya. Sebaliknya, semakin banyak warga Korea Selatan yang tertarik untuk mengunjungi Indonesia untuk mengeksplorasi budaya lokal dan menikmati acara K-Pop yang diselenggarakan di sini. Hal ini telah meningkatkan jumlah kunjungan turis antara kedua negara dan mempererat hubungan antarwarga negara secara langsung. Dengan demikian, Korean Wave tidak hanya menjadi fenomena budaya, tetapi juga menjadi motor penggerak pariwisata dan pertukaran budaya antara Korea Selatan dan Indonesia.

Tidak hanya itu, akan tetapi masuknya Korean Wave di Indonesia juga telah membuka peluang bagi kolaborasi antara seniman Indonesia dan Korea Selatan dalam industri hiburan. Banyak seniman Indonesia yang berkolaborasi dengan seniman Korea Selatan dalam menciptakan lagu, menghasilkan video musik, atau bahkan berpartisipasi dalam acara televisi bersama. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar bagi kedua negara, tetapi juga memperkaya kreativitas dan ekspresi dalam industri musik dan hiburan secara keseluruhan.

Dampak positif dari Korean Wave juga terasa dalam bidang pendidikan. Banyak sekolah dan lembaga kursus bahasa Korea yang dibuka di Indonesia sebagai tanggapan terhadap meningkatnya minat masyarakat dalam mempelajari bahasa dan budaya Korea. Hal ini tidak hanya membantu memperluas pemahaman budaya antar kedua negara, tetapi juga menciptakan peluang pendidikan dan pekerjaan bagi para pengajar dan penerjemah yang memiliki keahlian dalam bahasa Korea.

Peran media sosial juga tidak bisa diabaikan dalam penyebaran Korean Wave di Indonesia. Banyak penggemar K-Pop yang aktif di platform-platform seperti Twitter, Instagram, dan TikTok, yang membantu memperluas jangkauan pengaruh Korean Wave. Melalui media sosial, penggemar dapat berinteraksi secara langsung dengan idolanya, berbagi konten terkait, dan membentuk komunitas yang solid, yang pada gilirannya memperkuat pengaruh Korean Wave di Indonesia.²

Dalam Upaya Korean Wave, terutama melalui konser K-Pop seperti yang dilakukan oleh grup NCT, hal ini memberi beberapa dampak sangat signifikan dalam membentuk citra Korea Selatan, yakni meningkatkan kunjungan wisatawan, dan memperkuat hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia. Pertama, dari segi citra negara, Korean Wave telah berhasil menampilkan Korea Selatan sebagai negara yang modern, dinamis, dan memiliki pengaruh budaya yang luas. Popularitas K-Pop di Indonesia, didukung oleh acara-acara besar seperti konser NCT, memperkuat persepsi positif masyarakat Indonesia terhadap Korea Selatan. Hal ini penting dalam diplomasi publik, di mana citra negara di mata masyarakat internasional menjadi salah satu aset berharga dalam membangun hubungan yang harmonis dan menguntungkan. Kedua, dampak terhadap kunjungan wisatawan juga sangat jelas terlihat. Banyak penggemar K-Pop di Indonesia yang tertarik untuk merasakan budaya Korea secara langsung, yang mendorong mereka untuk mengunjungi Korea Selatan. Mereka tidak hanya ingin melihat tempat-tempat wisata yang umum, tetapi juga lokasi-lokasi yang terkait dengan K-Pop, seperti gedung agensi hiburan, kafe yang sering dikunjungi oleh idola mereka, atau tempat-tempat yang muncul dalam video musik dan drama Korea. Lonjakan minat ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, tetapi juga memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara. Pemerintah Korea Selatan secara aktif mempromosikan pariwisata dengan memanfaatkan Korean Wave, menjadikannya salah satu strategi utama dalam menarik wisatawan internasional, termasuk dari Indonesia.

² Vebryanti, Vivian. 2020. "Peran Media Sosial terhadap Perkembangan Korean Wave". Jakarta. Kumparan. Diakses pada 01 Maret 2024

Terakhir, Korean Wave khususnya konser grup k-pop ini memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia. Konser-konser K-Pop, seperti yang dilakukan oleh NCT, tidak hanya sekedar acara hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang efektif. Melalui konser ini, Korea Selatan tidak hanya menyebarkan budayanya, tetapi juga membangun ikatan emosional dengan masyarakat Indonesia. Ini menciptakan jembatan budaya yang mendalam dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung hubungan bilateral dalam berbagai aspek, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Hubungan yang lebih erat ini membuka peluang untuk kerjasama lebih lanjut di berbagai bidang, termasuk perdagangan, pendidikan, dan budaya, yang semuanya diperkuat oleh keberhasilan diplomasi publik Korea Selatan melalui Korean Wave. Hal ini menimbulkan dampak positif dari Korean Wave juga terasa dalam hubungan sosial antara masyarakat Korea Selatan dan Indonesia. Banyaknya acara budaya dan komunitas penggemar K-Pop yang aktif di Indonesia menciptakan ikatan emosional antara kedua negara, yang memperdalam pemahaman dan toleransi antarbudaya. Terakhir, Korean Wave juga telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak individu di Indonesia untuk mengejar impian mereka dalam industri hiburan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Kedatangan Korean Wave ke Indonesia pada tahun 2000-an, dipicu oleh kehadiran drama Korea, musik K-pop, kuliner Korea, dan elemen-elemen lain yang terkait dengan budaya Korea Selatan, telah mengalami pertumbuhan yang pesat sejak saat itu. Fenomena ini terutama didorong oleh popularitas yang tinggi di antara masyarakat Indonesia terhadap industri musik Korea Pop (K-Pop). Dampak positif yang dihasilkan oleh minat yang besar terhadap K-Pop di Indonesia tidak hanya dirasakan oleh Korea Selatan, tetapi juga oleh Indonesia. Pemerintah Korea Selatan secara aktif menggunakan popularitas K-Pop untuk memperkuat hubungan bilateral, terutama dalam konteks diplomasi komersial antara kedua negara. Dengan mempertimbangkan fenomena ini, rumusan masalah yang diusulkan adalah, **"Apakah Upaya Konser Grup K-Pop NCT di Indonesia terhadap Diplomasi Publik antara Korea Selatan dan Indonesia berpengaruh terhadap hubungan bilateral antara kedua negara tersebut?"**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji secara mendalam hubungan bilateral, khususnya dalam konteks diplomasi publik, antara Korea Selatan dan Indonesia.
2. Meneliti dampak konser grup K-Pop di Indonesia terhadap diplomasi publik Korea Selatan dan Indonesia, serta mengidentifikasi berbagai aspek yang terlibat dalam pengaruh tersebut.
3. Menganalisis implikasi konser grup K-Pop terhadap hubungan diplomasi, terutama dalam ranah diplomasi publik, di Indonesia, serta menjelajahi beragam dampak yang mungkin timbul sebagai akibat dari keberadaan konser tersebut.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berharga dan menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan. Penelitian berikutnya dapat mengadopsi topik yang serupa, namun diharapkan untuk menemukan sudut pandang baru dari penelitian sebelumnya agar dapat diperluas lebih lanjut.
2. Menginspirasi penelitian lanjutan dengan memanfaatkan atau mengembangkan komponen-komponen penelitian sebelumnya, termasuk variabel penelitian, metode penelitian, studi kasus, dan lain sebagainya.
3. Membentuk dasar pertimbangan bagi sektor pemerintahan dalam merumuskan kebijakan, khususnya terkait dengan diplomasi antara kedua negara yang bersangkutan.
4. Menyediakan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi pengaruh konser grup K-Pop dan dampak hubungan diplomasi antara kedua negara tersebut.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk menjaga fokus dan keteraturan dalam analisis data, yaitu:

1. Waktu Penelitian : Penelitian ini dibatasi pada periode 2019 hingga 2024. Periode ini dipilih untuk menganalisis dampak konser grup K-Pop dalam konteks diplomasi publik selama lima tahun terakhir.

2. Lokasi Penelitian : Penelitian ini hanya mencakup wilayah Indonesia, dengan fokus utama pada Ibukota Indonesia yakni Jakarta yang memang selalu menjadi lokasi konser K-Pop.

3. Subjek Penelitian : Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada konser grup K-Pop yang diselenggarakan di Indonesia dan bagaimana konser-konser ini mempengaruhi hubungan diplomasi publik antara Korea Selatan dan Indonesia. Grup K-Pop yang menjadi fokus antara lain NCT baik NCT127, NCT DREAM, NCT U.

4. Aspek : Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada aspek diplomasi publik yang melibatkan upaya pemerintah Korea Selatan dalam memanfaatkan popularitas K-Pop untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia. Aspek lain dari diplomasi seperti diplomasi politik dan ekonomi tidak akan dibahas secara mendalam.

5. Data dan Metode : Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data sekunder. Data sekunder akan diperoleh dari literatur yang relevan, laporan media, serta dokumen resmi dari pemerintah Korea Selatan dan Indonesia.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penelitian ini akan diuraikan dalam 5 bab, meliputi:

BAB I

Berisi Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian hingga Sistematika Penelitian.

BAB 2

Pada bab ini berisi Tinjauan Pustaka mengenai penelitian terdahulu tentang diplomasi komersial antara korea selatan dan kerangka teoritis terkait penggunaan teoridiplomasi publik pada penelitian, serta kerangka pikir berupa diagram yang mendeskripsikan pola pikir dalam penyelesaian masalah.

BAB 3

Berisi Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian yang menjelaskan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian, Penentuan Informan untuk mendukung objektivitas penelitian, penggunaan literature/studi pustaka dan wawancara dalam teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, penentuan lokasi dan jadwal peneltian, serta penetapan aspek dimensi dan parameter dalam penelitian.

BAB 4

Berisi Pembahasan dan Analisis mulai dari hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Diplomasi Publik yang dijalani oleh kedua negara tersebut, kemudian dilanjut dengan apa saja pengaruh bagi Korea Selatan dan Indonesia dengan diadakannya konser grup K-Pop di Indonesia.

BAB 5

Pada bab terakhir ini berisi penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian atau skripsi yang berjudul "Upaya Konser NCT Dalam Memperkuat Diplomasi Publik Antara Korea Selatan Dan Indonesia 2019-2024".